



FUNGSI LINGKUNGAN TERBANGUN DI KAWASAN CIBADUYUT SEBAGAI KAWASAN EKONOMI KREATIF SENTRA SEPATU DI KOTA BANDUNG

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>
Email: ensains@universitaskebangsaan.ac.id / ensainsjournal@gmail.com

ENSAINS: Vol. 2 Nomor. 2 Mei 2019

Sufrin Sarman¹, Karto Wijaya^{2*}, Rahy R. Sukardi³, Raksa Maulana Subki⁴,
Universitas Kebangsaan
E-mail: sufrinars@gmail.com, kartowijaya@universitaskebangsaan.ac.id*
rahy@universitaskebangsaan.ac.id, r.subki@universitaskebangsaan.ac.id

Abstract: *The Cibaduyut area is one of the largest industrial sectors of leather shoes and shopping tourism in the city of Bandung. The creative sector of leather shoes industry, Cibaduyut is also a supporting sector for Bandung's economy. However, if viewed from the point of view of City Architecture, the Cibaduyut area is not only a tourist area for shopping for leather shoes, but also can be a supporting sector for the progress of Cibaduyut and Bandung City communities. Because the Cibaduyut area has characteristics or characteristics that can support the progress of the Cibaduyut community and the city of Bandung. This research is a qualitative descriptive study using a qualitative approach that aims to provide an overview of the facts and phenomena that occur in the field. The function of the environment is built in the cibaduyut area as a regional identity. Cibaduyut has a character, which arises from the habits of the people themselves and develops, and becomes a characteristic of the Cibaduyut lingkungan area. The entire Cibaduyut area sells leather shoes based on Home industry, to improve the quality of its economy.*

Keywords: *Identity, Built Environment Function in Cibaduyut Area.*

Abstrak: Kawasan cibaduyut merupakan salah satu sektor industri pengrajin sepatu kulit dan wisata belanja terbesar di kota Bandung. Sektor industri kreatif sepatu kulit, Cibaduyut juga menjadi sektor pendukung pendapatan perekonomian kota Bandung. Namun jika dilihat dari sudut pandang Arsitektur Kota, kawasan Cibaduyut bukan hanya sebagai kawasan wisata belanja sepatu kulit saja, namun juga bisa menjadi sektor pendukung kemajuan masyarakat Cibaduyut dan Kota Bandung. Di karenakan Kawasan Cibaduyut mempunyai karakteristik atau ciri khas yang dapat mendukung kemajuan masyarakat Cibaduyut dan Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Fungsi lingkungan terbangun di kawasan cibaduyut sebagai identitas kawasan. Cibaduyut mempunyai karakter, yang timbul dari kebiasaan masyarakatnya itu sendiri dan berkembang, dan menjadi suatu ciri khas kawasan lingkungan Cibaduyut. Kawasan Cibaduyut hampir keseluruhan masyarakatnya menjual sepatu kulit yang berbasis Home industry, untuk meningkatkan kualitas perkonomiannya.

Kata Kunci: Identitas, Fungsi Lingkungan Terbangun Di Kawasan Cibaduyut.

PENDAHULUAN

Sejarah perbelanjaan sepatu kulit Cibaduyut Kota Bandung menjadi pasar penjualan sepatu terpanjang di dunia dan tahun 1989 Pemerintah Republik Indonesia meresmikan cibaduyut ini sebagai daerah tujuan wisata di Kota Bandung. Sentra kerajinan sepatu Cibaduyut dimulai pada tahun 1920 dimana sebagian warga setempat merupakan pekerja pada pabrik sepatu di Kota Bandung. Namun akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti bekerja dari pabrik tersebut. Berbekal dari pengalaman mereka bekerja pada pabrik sepatu, mereka mulai merintis usaha pembuatan dan penjualan produk alas kaki sederhana di lingkungan rumah dengan melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerjanya. Semakin lama pesanan akan sepatupun semakin berkembang. Hal ini menyebabkan mereka kewalahan dalam memenuhi permintaan pelanggan dan mulai merekrut karyawan yang merupakan tetangga atau warga sekitar dalam pembuatan usaha sepatu atau alas kaki tersebut. Situasi inilah yang menyebabkan keterampilan dalam membuat sepatu menyebar pesat di lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Cibaduyut.

Sektor industri kreatif di Kota Bandung salah satunya adalah Cibaduyut sebagai sentra industri kreatif, merupakan salah satu sektor pendukung pendapatan perekonomian kota Bandung. Namun jika dilihat dari sudut pandang Arsitektur Kota, kawasan Cibaduyut bukan hanya sekedar kawasan wisata belanja sepatu kulit saja, tetapi bisa menjadi sektor pendukung kemajuan masyarakat Cibaduyut dan Kota Bandung. Di karenakan Kawasan Cibaduyut mempunyai karakteristik atau ciri khas yang mendukung kemajuan kawasan Cibaduyut dan

Kota Bandung, diantaranya Identitas atau Citra kawasan. Identitas atau Citra pada Kawasan Cibaduyut ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan Kota(Wijaya, Wibowo, 2018). Karena pada dasarnya kota bandung dikenal diseluruh Indonesia sebagai Kota Sejarah, Kota Seni dan Kreatif.

KAJIAN PUSTAKA

Identitas adalah apa yang terdapat dalam kawasan sebagai ciri dari kawasan tersebut, sedangkan citra adalah apa yang di persepsikan masyarakat terhadap kawasan yang berkembang secara spontan yang di persepsikan oleh masyarakat (Permana dan Wijaya, 2013). Identitas biasanya di kirim bersamaan dengan sumber sumber informasi yang di terima manusia melalui media komunikasi dalam wujud bangunan dan kawasan/kota. Identitas perkotaan pada dasarnya di peroleh melalui berbagai jejaring media sosial yang melekat secara teritorial dimana wujudnya tidak hanya pada level hunian saja, akan tetapi perkembangan kearah tempat, seperti: jalan, distrik, kota, bahkan yang lebih luas sampai Negara (Permana et al., 2017). Kawasan yang berkembang senantiasa membuat identitas tersendiri yang membuat kawasan tersebut menjadi lebih di kenal oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Citra kawasan dapat terbentuk karena adanya kaitan lokasi ke ruangan dan pemaknaan. Citra suatu kawasan ada tiga yang mempengaruhi gambaran mental orang terhadap suatu kawasan meliputi: (1) Identitas adalah orang dapat memahami gambaran kawasan yaitu berupa identifikasi objek-objek, perbedaan antara objek, perihal yang dapat diketahui. (2) Struktur adalah orang dapat melihat pola kawasan yaitu berupa hubungan objek-objek, hubungan subjek-objek, pola yang dapat dilihat. (3) Makna adalah orang dapat memahami ruang kawasan yaitu berupa arti objek-objek, arti subjek-objek, perihal rasa yang dapat dialami. Kawasan yang mempunyai kekhasan pada identitas, struktur dan makna kawasan memberikan image terhadap fungsi kawasan tersebut (Zanhd, 1999).

Citra sangat tergantung pada persepsi atau cara pandang orang masing-masing. Citra juga berkaitan dengan hal-hal fisik. Citra kota sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya Markus Zahnd (1999) : Perancangan Sistem Kota Secara Terpadu, 157. Diterjemahkan melalui gambaran mental dari sebuah kata sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya Lynch (1982) : Image Of The City, 46.

Sebuah citra lingkungan kota menurut Lynch (1982) : Image Of The City, 46 memiliki komponen yang meliputi :

1. Identitas, suatu objek harus dapat dibedakan dengan objek-objek lain sehingga dikenal sebagai sesuatu yang berbeda atau mandiri.
2. Struktur, citra harus meliputi hubungan spasial atau hubungan pola citra objek dengan pengamat dan dengan objek-objek lainnya.
3. Makna, yaitu suatu objek harus mempunyai arti tertentu bagi pengamat baik secara kegunaan maupun emosi yang ditimbulkan.

Dalam bukunya Lynch (1982) : Image Of The City, 92, pembentukan citra kota tergantung pada rasa (sence), pengalaman (experience), persepsi dan imajinasi pengamat atau dalam hal ini adalah masyarakat terhadap sesuatu tempat atau lingkungannya. Keterkaitan antara manusia dengan tempat atau lingkungannya akan mempengaruhi pembentukan citra kota. fisik kota pada hakekatnya menyangkut 3 aspek pertimbangan antara lain :

1. aspek normatis kota (kondisi sosial-budaya)
2. aspek fungsional kota (kegiatan khas masyarakat) dan
3. aspek fisik kota (kekhasan penampilan fisik kota)

Dari uraian tersebut terlihat bahwa aspek fungsional kota merupakan aspek non fisik yang turut mempengaruhi terbentuknya citra kota. Sejalan dengan pemikiran Lynch (1982) bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi citra kota selain objek fisik yang tampak terkait juga dengan:

- a. Makna sosial (social meaning).
- b. Fungsi (function).
- c. Sejarah (history).
- d. Nama (name) dari kota tersebut.

Adapun teori kota menurut Roger Trancik, yang menyebutkan bahwa :

1. *Figure/Ground Theory*, Teori ini dapat dipahami melalui pola perkotaan dengan hubungan antara bentuk yang dibangun (building mass) dan ruang terbuka (open space).
2. *Inkage Theory*, Hubungan sebuah tempat dengan tempat lain sebagai upaya untuk pembahasan hubungan sebuah tempat dengan tempat lain dari berbagai aspek suatu generator/maknet perkotaan yang dihubungkan menjadi satu kesatuan.
3. *Place Theory*, Teori lebih terhadap pemahaman akan makna dari sebuah ruang/tempat dalam suatu perkotaan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan (creswell, 1998). Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau

penjelasan terhadap analisis (Wijaya, 2017), (Wijaya & Permana, 2018). Hasil kajiannya merupakan dan pemahaman tentang peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap masyarakat yang pada situasi tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan yaitu mengkaji aktivitas, karakteristik, dan keadaan fungsi lingkungan di kawasan cibaduyut tersebut. Penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi, dan fenomena yang ada di sepanjang jalan kawasan cibaduyut sebagai sentra industri kreatif sepatu kulit sehingga tergambarkan sesuai kenyataan atau suatu kondisi Identitas Fungsi Lingkungan Terbangun Di Kawasan Cibaduyut Sebagai Kawasan Ekonomi Kreatif Sepatu Di Kota Bandung

Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat deskripsi keadaan suatu lokasi amatan (Bungin, 2008). Pendekatan secara deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi aktivitas kawasan permukiman wilayah studi dan keberadaannya terhadap aktivitas dan tata ruang kawasan, pendekatan terhadap besaran ruang yang tersedia dan yang dimanfaatkan oleh aktivitas kawasan serta aktivitas ekonomi di sekitarnya, yang semuanya ditujukan untuk mengetahui keadaan lingkungan pada kawasan tersebut.

Lokasi Kawasan



Gambar 1. Peta Cibaduyut Kota Bandung

Sumber : (RDTR), Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung, Tahun 2015-2035

Kawasan Cibaduyut atau koridor jalan Cibaduyut merupakan salah satu kawasan prioritas untuk pengembangan sektor perdagangan dan jasa di Kota Bandung, terutama dalam bidang ekonomi kreatif sepatu kulit. Kegiatan kreatifitas pengrajin sepatu kulit Cibaduyut dimulai sejak tahun 1920 sampai saat ini hingga memenuhi koridor jalan Cibaduyut di Kota Bandung. Jika dilihat dalam peraturan Tata Ruang kota bandung (RDTR), Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2015-2035, peruntukan Jalan Cibaduyut Raya masuk kedalam Zona Budidaya Perdagangan dan Jasa.

PEMBAHASAN

Citra sangat tergantung pada persepsi atau cara pandang orang masing-masing. Citra juga berkaitan dengan hal-hal fisik. Citra kota sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Citra kota menurut Lynch (1982) : Image Of The City, 46. Terbentuk dari elemen-elemen pembentuk citra kotanya yang terdiri dari, *Tetenger (Landmark)*, *Jalur (Path)*, *Simpul (Nodes)*, *Kawasan (District)*, *Batas atau tepian (Edge)*. Dalam hal ini juga, Cibaduyut merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting untuk kemajuan Kota Bandung kedepannya. Dikarenakan kawasan Cibaduyut mempunyai karakter Identitas atau Citra yang terbentuk akan Keterkaitan antara manusia dengan tempat atau lingkungannya dan membentuk sebuah identitas atau citra kota diantaranya:

Landmark



Gambar 2. Tetenger (Landmark) Cibaduyut.

Sumber : Peneliti

Tetenger (*Landmark*), yang merupakan titik referensi seperti elemen simpul tetapi tidak masuk kedalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. Landmark Cibaduyut ini merupakan tugu sepatu pria dan wanita, sesuai dengan 'Teori Citra Kota', bahwa landmark ini terletak diluar atau sebelum memasuki kawasan sentra kerajinan sepatu cibaduyut (Persimpangan Jalan Soetta & Jalan Raya Cibaduyut). Landmark tugu sepatu-raksasa ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1989, sebagai salah satu tujuan wisata belanja di Kota Bandung. Tapi pasti tak banyak yang tahu jika Cibaduyut mempunyai cerita unik selain kisah sepatunya. Kata Cibaduyut berasal dari dua kata, yakni ci atau cai yang berarti air, dan baduyut. Baduyut termasuk jenis tumbuhan liar yang merambat.

Path



Gambar 3. Jalur (Path), Cibaduyut.

Sumber : Peneliti

Jalur (Path), yang merupakan elemen paling penting dalam citra kota. Di sepanjang koridor Jalan Cibaduyut Raya ini di dominasi oleh deretan bangunan pertokoan sepatu dan bahan-bahan material sepatu. Jalur (Path) ini juga yang menghubungkan antara Jalan Soekarno Hatta dan Jalan (Jembatan) Tol Purbaleunyi (Purwakarta, Bandung, Cileunyi).

District



Gambar 4. Kawasan (District), Cibaduyut.

Sumber : Peneliti

District yang berada disepanjang koridor Jalan Raya Cibaduyut di dominasi oleh deretan bangunan pertokoan sepatu dan bahan-bahan material sepatu, dan beberapa diantaranya : Deretan Pertokoan Jalan, Soekarno-Hatta, Komplek Apartemen M-Square, dan pada RTH (TVRI) sering diadakan festival seperti pasar malam. Kawasan Kelurahan Cibaduyut merupakan salah satu kawasan prioritas ekonomi berdasarkan nilai potensi kreatif. Menurut data kependudukan Kota Bandung wilayah Cibaduyut terdiri dari 6 Kelurahan diantaranya, Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, Mekarwangi, Cibaduyut, Kebonlega, dan Situsaeur. Kelurahan Cibaduyut merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah kota Bandung sebagai kawasan industri kreatif yang ada di Kota Bandung.

Node



Gambar 5. Simpul (Node), Cibaduyut.

Sumber : Peneliti

Node yang terdapat di sepanjang koridor Jalan Raya Cibaduyut ada 4 titik node utama, berupa Persimpangan Jalan Cibaduyut, Persimpangan Jalan Indrayasa, Persimpangan Jalan Masuk M-Square (Entrance), dan Persimpangan Jalan Masuk Area TVRI (RTH). Menurut data kependudukan Kota Bandung wilayah Cibaduyut terdiri dari 6 Kelurahan diantaranya, Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, Mekarwangi, Cibaduyut, Kebonlega, dan Situsaeur. Kelurahan Cibaduyut merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah kota Bandung sebagai kawasan industri kreatif yang ada di Kota Bandung.

Edge



Gambar 6. Batas atau tepian (*Edge*), Cibaduyut.
Sumber : Peneliti.

Edge yang membatasi koridor Jalan Raya Cibaduyut berupa 2 Jalan Nasional, yaitu :Jalan Soekarno Hatta dan Jalan (Jembatan) Tol Purbaleunyi (Purwakarta, Bandung, Cileunyi).

Lingkungan di koridor Jalan Cibaduyut raya

Kawasan cibaduyut merupakan salah satu sektor industri pengrajin sepatu kulit dan wisata belanja terbesar di kota Bandung. Sektor industri kreatif sepatu kulit, Cibaduyut juga menjadi sektor pendukung pendapatan perekonomian kota Bandung. Mayoritas pengguna kawasan Cibaduyut merupakan masyarakat asli cibaduyut, dan rata-rata pedagang dan penguasa dan sebagian besarnya pengguna kawasan cibaduyut ini adalah pendatang dari kota-kota lain. Di sepanjang kawasan koridor jalan Cibaduyut raya ini berjejer ratusan toko menjajakan seputu kulit dan berbagai macam asesoris lainnya.



Gambar 7. Lingkungan koridor jalan Cibaduyut raya
Sumber : Peneliti

Tatanan bangunan di kawasan Cibaduyut raya ini rata-rata menghadap ke arah jalan cibaduyut raya dan memenuhi disepanjang koridor jalan Cibaduyut raya. Kawasan jalan cibaduyut raya peruntukan zona peruntukan masuk dalam zona budidaya perdagangan dan Jasa, Jika dilihat dalam peraturan Tata Ruang kota Bandung (RDTR), Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2015-2035.

Massa bangunan kawasan cibaduyut raya.

Kegiatan Kreativitas pengrajin sepatu kulit Cibaduyut dimulai sejak tahun 1920 sampai saat ini hingga memenuhi koridor jalan Cibaduyut di Kota Bandung dan menjadi kawasan wisata keratif pengrajin sepatu kulit. Masyarakat pada Kawasan Cibaduyut raya ini menjajakan hasil karya atau kreatifitasnya disepanjang jalan koridor Cibaduyut raya. Hal inilah yang membuat pertumbuhan pembangunan disepanjang koridor Cibaduyut raya berahlih fungsi yang dulunya hunian menjadi bangunan komersial.



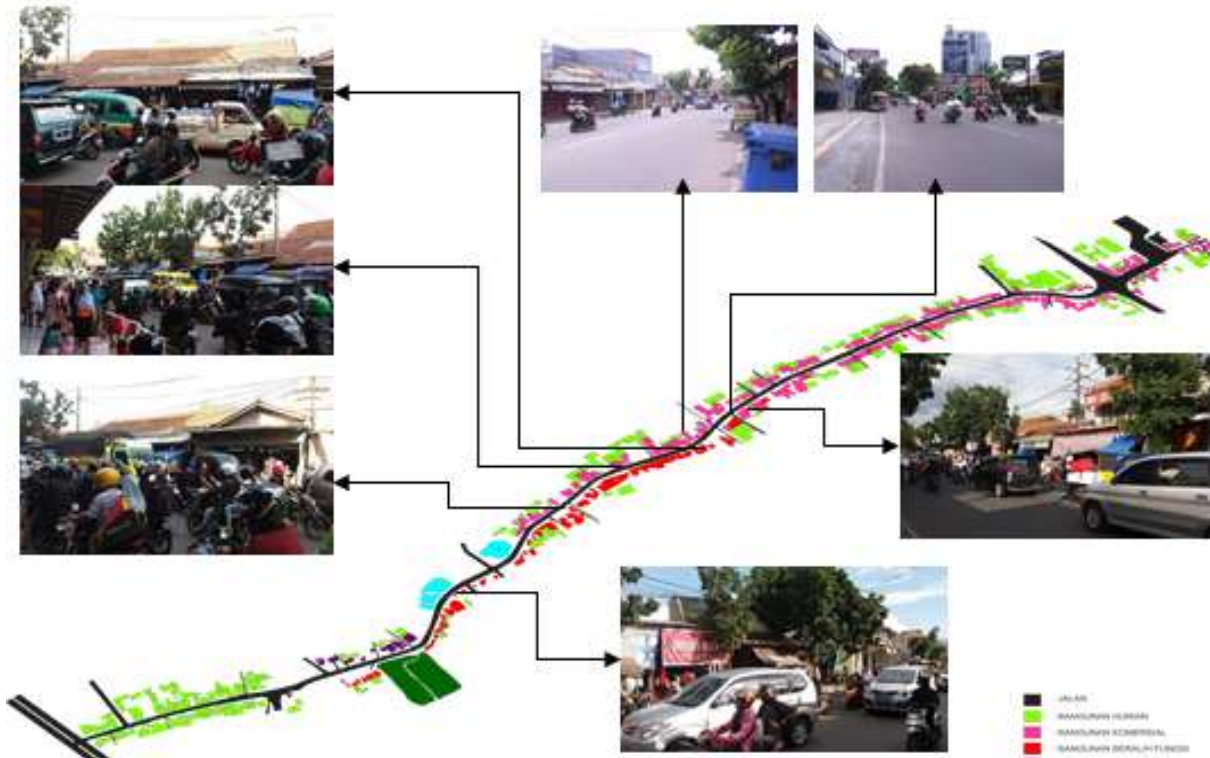
Gambar 8. Lingkungan koridor jalan cibaduyut raya

Sumber: Peneliti

Sebagian besar bangunan yang berada disepanjang jalan cibaduyut ini di dominasi oleh bangunan hunian yang berfungsi bangunan komersial, yang saling berhimpitan dengan bangunan toko. Sedangkan bangunan hunian masyarakat Cibaduyut berupa bangunan tua yang sudah terlihat berantakan dan dapat dibedakan dari sudut pandang arsitekturnya.

Karakter perubahan fungsi lingkungan terbangun cibaduyut

Hunian masyarakat cibaduyut yang berbeda dari kiri dan kanan dikoridor cibadayut raya ini merupakan hunian rumah tinggal yang berfungsi ganda atau lebih dari dua fungsi, sebagai sarana perdangan dan jasa. Koridor jalan cibaduyut raya ini tersedia fasilitas penunjang lain seperti apartemen, sekolah dll.



Gambar 9. Hunian yang berubah fungsi menjadi komersial

Sumber : Peneliti.

Hunian yang berfungsi sebagai tempat tinggal juga masih ada di kawasan tersebut, namun hunian tersebut semakin lama jumlahnya semakin berkurang dikarenakan perkembangan masyarakatnya dalam perdagangan atau jasa.

Perubahan fungsi bangunan cibanduyut ini di akibatkan perkembangan dan pertumbuhan perdagangan dan jasa. Dengan seiring perubahan kawasan ini dari sebagian sebagai kawasan permukiman menjadi kawasan komersial atau perdagangan. Dimana kawasan ini merupakan salah satu dari 6 kawasan prioritas pengembangan kota Bandung sebagai salah satu kota kreatif di Indonesia. Gambaran perubahan fungsi lingkungan terbangun yang ada pada koridor cibanduyut raya, dapat dilihat dari segi perkembangan perdagangan dan jasanya telah mulai dilirik banyak orang. Perubahan fungsi di kawasan lingkungan Cibanduyut kota Bandung ini, didominasi oleh banyak rumah tinggal yang beralih fungsi menjadi tempat perdagangan. Peralihan fungsi ini kebanyakan terletak pada Jalan Indrayasa, dan bangunannya dinomisi satu lantai. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang berperan penting dalam masyarakat Cibanduyut, kawasan Cibanduyut ditetapkan oleh pemerintah kota Bandung sebagai kawasan wisata belanja ekonomi kreatif sepatu kulit Di kota Bandung, yang telah mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu perekonomian Kota Bandung.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa identitas fungsi lingkungan terbangun di kawasan cibanduyut sebagai kawasan ekonomi kreatif sepatu di kota Bandung, menurut responden dan sudut pandang pada penelitian ini menilai bahwa identitas fungsi lingkungan terbangun di kawasan cibanduyut, memiliki identitas yang sangat kuat, hal ini disebabkan oleh ciri khas dari kebiasaan masyarakat itu sendiri melalui kekreatifitasan dalam membuat sepatu kulit, dan memberikan *image* kepada masyarakat Kota Bandung sebagai kawasan cibanduyut sebagai kawasan ekonomi kreatif sepatu di Kota Bandung.

KESIMPULAN

Identitas fungsi lingkungan terbangun di kawasan cibanduyut sebagai kawasan ekonomi kreatif sepatu di Kota Bandung, dari segi pengamatan peneliti adalah identitas kawasan. Cibanduyut mempunyai karakter, yang timbul dari kebiasaan masyarakatnya itu sendiri dan berkembang, dan menjadi suatu ciri khas kawasan lingkungan Cibanduyut. Kawasan Cibanduyut hampir keseluruhan masyarakatnya menggeluti duni bisnis sepatu kulit yang berbasis Home industry, untuk meningkatkan kualitas perkonomiannya. Massa bangunan di kawasan Cibanduyut masih kurang tertata dari segi kawasan dan penggunaan lahan yang ada di sepanjang koridor cibanduyut raya.

Rencana penataan maupun pembangunan pada kawasan Cibanduyut kota Bandung sebaiknya juga mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kondisi kawasan dan lingkungan sekitarnya serta kebutuhan masyarakat akan perubahan bangunan hunian menjadi bangunan komersial maka pemerintah perlu di perhatikan masalah KDB dan KLB bangunan yang akan berubah fungsinya sehingga mengikuti atauran yang berlaku. Hal ini dikarenakan makin banyaknya perubahan fungsi bangunan yang ada di Cibanduyut maka kepadatan bangunan makin tidak terkendalikan sehingga menjadi kawasan yang kurang tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Bandung. (2011). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung. Kota Bandung: Bappeda.
- Lynch, Kevin. 1960, *The Image Of The City*, The MIT Press, Cambridge.
- Permana, A. Y., Sumarna, N., dan Wijaya, K. (2017). Membangun Kampung Kreatif melalui Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat. Kasus: Kawasan Balubur-Tamansari Kota Bandung. In *Prosiding Seminar Nasional "Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota"* (pp. 51–58). Padang: Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI), Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPPI), dan Program Pascasarjana Universitas Andalas.
- Permana, A. Y., dan Wijaya, K. (2013). Education City As Identity of Bandung City. In *International Conference on Urban Heritage and Sustainable Infrastructure Development (UHSID)* (pp. 15–19). Semarang: Architecture Departement of Diponegoro University.
- Wijaya, K. (2017). Perubahan Fungsi Lingkungan Terbangun di Koridor Jalan Cigondewah Kota Bandung. *ARCADE*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.31848/arcade.v1i1.13>
- Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2018). Textile Tourism Image as an Identity of Cigondewah in Bandung City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 213(1), 12012. <http://doi.org/10.1088/1755-1315/213/1/012012>
- Wijaya, Karto; Wibowo, H. (2018). FUNGSI LINGKUNGAN TERBANGUN DI KORIDOR CIGONDEWAH SEBAGAI IDENTITAS KAWASAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 1(1), 55–62. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11709>
- Zahnd, M. (2006). *Seri Strategi Arsitektur 2, Perancangan Kota Secara Terpadu, Teori Perancangan Kota Dan Penerapannya*. Yogyakarta 55281, Semarang 50232: www.kanisiusmedia.com.